



PENGARUH DUKUNGAN ORGANISASI DENGAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA PERGURUAN TINGGI SWASTA YANG KULIAH SAMBIL BEKERJA

Hasrita¹, Diny Atrizka², & Neni Sri Wahyuni^{3*}

^{1&3*} Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Sumatera Utara

² Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area,

*e-Mail: sriwahyuni@fe.uisu.ac.id

Submit Tgl: 08-Juli-2026

Diterima Tgl: 10-Juli-2026

Diterbitkan Tgl: 13-Juli-2026

Abstract: *Students who study while working are those who face financial constraints, such as financial difficulties. They try to ease the burden on their parents and encourage them to work while studying. These students simultaneously manage both their studies and their work. This study aims to examine the relationship between organizational support and the psychological well-being of private university students who work while studying. Students often face challenges while studying, including academic pressure and feelings of loneliness, which can impact their psychological well-being. Students who study while working are required to be able to carry out their duties and responsibilities well, starting from managing time, discipline, and paying attention to their physical health conditions both in terms of lectures and work, they must divide the roles between students and employees, especially problems in social interactions, as well as lack of interaction with fellow friends. This study involved 111 private university students who were studying while working. The hypothesis was that good or high organizational support would be positively associated with better psychological well-being. This study used the organizational support scale and the psychological well-being scale to measure the relationship between organizational support and psychological well-being in private university students who were studying while working. The data were analyzed using the Pearson Product Moment correlation technique. The results showed a positive and significant relationship between organizational support and psychological well-being. This means that the higher the organizational support, the better the psychological well-being. This study shows that organizational support contributes 27.3% to the psychological well-being of private university students who study while working. The remaining 72.7% is influenced by other factors not examined. The higher the organizational support, the better the psychological well-being of private university students who study while working.*

Keywords: *Working Students, Organizational Support, Psychological Well Being.*

Abstrak: Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja merupakan mahasiswa yang berusaha meringankan beban orangtuanya dan mendorong mahasiswa kuliah sambil bekerja. Mahasiswa seperti ini melakukan dua aktivitas sekaligus yaitu kuliah dan bekerja. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara dukungan organisasi dan kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja. Masalah yang sering dihadapi mahasiswa berkuliah sambil bekerja merupakan tantangan, termasuk tekanan akademis dan perasaan kesepian, yang dapat memengaruhi kesejahteraan psikologis mereka. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari mengatur waktu, kedisiplinan, dan memperhatikan kondisi kesehatan fisik mereka baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan, mereka harus membagi peran antara mahasiswa dan karyawan, terlebih lagi permasalahan dalam pergaulan, serta kurangnya interaksi dengan sesama teman. Penelitian ini

terhadap 111 mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja. Hipotesis penelitian ini bahwa dukungan organisasi yang baik atau tinggi akan berhubungan positif dengan kesejahteraan psikologis yang lebih baik. Penelitian ini menggunakan skala dukungan organisasi dan skala kesejahteraan psikologis untuk mengukur hubungan antara dukungan organisasi dengan kesejahteraan psikologis pada mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja. Data dianalisis dengan teknik korelasi *Pearson Product Moment*. Hasil yang diperoleh menunjukkan ada hubungan yang positif dan signifikan antara dukungan organisasi dan kesejahteraan psikologis. Artinya, semakin tinggi dukungan organisasi, semakin baik kesejahteraan psikologis. Penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan organisasi memberikan kontribusi sebesar 27,3% terhadap kesejahteraan psikologis) mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja. Selebihnya 72,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti. Semakin tinggi dukungan organisasi, semakin baik kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja.

Kata Kunci: Mahasiswa PTS Kuliah Sambil Bekerja, Dukungan Organisasi, Kesejahteraan Psikologis

Cara mengutip Hasrita, Atrizka, D., & Wahyuni, N. S. (2026). Pengaruh Dukungan Organisasi dengan Kesejahteraan Psikologis pada Mahasiswa Perguruan Tinggi Swasta yang Kuliah Sambil Bekerja. *Surplus: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 520–527. <https://doi.org/10.71456/sur.v5i1.2269>

PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi merupakan salah satu instrumen penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di era global. Melalui pendidikan tinggi, mahasiswa diharapkan tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan akademik, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, serta kesiapan menghadapi dunia kerja. Namun demikian, meningkatnya biaya pendidikan dan kebutuhan hidup menyebabkan sebagian mahasiswa harus mencari sumber pendapatan tambahan dengan bekerja sambil menempuh pendidikan di perguruan tinggi. Fenomena mahasiswa yang kuliah sambil bekerja semakin banyak dijumpai, khususnya di perguruan tinggi swasta, karena sebagian besar mahasiswa dituntut untuk mampu memenuhi kebutuhan ekonomi secara mandiri sekaligus mempertahankan keberlangsungan studinya.

Berbagai jenis kebutuhan semakin meningkat dan kompleks seiring dengan perkembangan zaman. Kebutuhan penting untuk menunjang masa depan ialah pendidikan, mulai dari pendidikan dasar, menengah hingga pendidikan tinggi dengan menempuh studi perkuliahan di perguruan tinggi. Pendidikan untuk mempersiapkan sumber daya manusia bagi pembangunan bangsa dan negara. Pendidikan tinggi ditempuh oleh peserta didik yang diberi predikat sebagai mahasiswa.

Kebutuhan mahasiswa demi kelancaran pendidikannya sangat beragam yang perlu dipenuhinya. Kebutuhan hidup yang beragam tersebut dan semakin meningkat membuat mahasiswa mencari cara agar mampu mencukupi dan memenuhi kebutuhan pendidikan dan juga untuk biaya hidupnya. Beberapa mahasiswa menemukan jalan keluarnya dengan cara bekerja.

Kehidupan mahasiswa sebagai manusia tidak terlepas dari kondisi kesejahteraan psikologisnya. Setiap manusia berupaya menciptakan kehidupan yang sejahtera secara fisik, sosial, dan psikologisnya agar kualitas hidupnya meningkat. Mahasiswa yang melanjutkan

pendidikan ke perguruan tinggi dengan tujuan utama yakni belajar dan mengembangkan pola pikir. Pentingnya kesejahteraan psikologis yang dimiliki mahasiswa tidak sejalan dengan kenyataan yang dihadapi.

Kondisi perekonomian di Indonesia cukup sulit bagi sebagian mahasiswa. Beberapa mahasiswa mempunyai masalah dengan biaya, sehingga berusaha meringankan beban orangtuanya dan mendorong mahasiswa kuliah sambil bekerja. Hal ini menyebabkan mahasiswa harus menjalankan dua aktivitas sekaligus yaitu kuliah dan bekerja. Kebanyakan pekerjaan yang paling banyak dilakukan oleh mahasiswa adalah jenis pekerjaan paruh waktu (part time), dikarenakan jadwal kerja paruh waktu lebih fleksibel dan tipe pekerja ini tidak memiliki kontrak kerja.

Terungkap beberapa hal dari hasil wawancara tujuh mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja mengatakan bahwa mereka bekerja untuk menambah keterampilan, selebihnya alasan mahasiswa yaitu untuk meringankan beban orang tua dalam biaya perkuliahan. tetapi mereka juga sering mengalami hambatan-hambatan dalam menjalani aktivitas antara kuliah dan bekerja seperti kesulitan untuk membagi waktu antara kuliah dan bekerja, kesulitan berkonsentrasi pada saat kuliah, kesulitan dalam menentukan prioritas antara kuliah dan pekerjaan, kurangnya waktu belajar dan istirahat. Hal inilah yang menunjukkan kesejahteraan psikologis yang rendah pada dimensi penguasaan lingkungan dan tujuan hidup.

Empat mahasiswa lain yang diwawancara mengungkapkan alasan kuliah sambil bekerja part-time adalah mengisi waktu luang, hidup mandiri dan mencari pengalaman, mereka tidak memungkiri bahwa terkadang mereka terlalu fokus bekerja sehingga kuliahnya terbengkalai, dan karna keterbatasan waktu bersosialisasi dengan teman-teman kuliah, sehingga merasa kurang akrab dan merasa kurang informasi mengenai tugas kuliah karna hanya mengandalkan informasi dari teman dekat saja. Hal ini menunjukkan kurangnya menjalin hubungan yang positif dengan orang lain sehingga kesejahteraan psikologisnya rendah.

Hambatan-hambatan itulah yang menyebabkan prestasi akademik mereka menurun dan tidak jarang dapat menyebabkan mereka stres. Mahasiswa yang kuliah sambil bekerja dituntut untuk mampu melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan baik, mulai dari mengatur waktu, kedisiplinan, dan memperhatikan kondisi kesehatan fisik mereka baik itu dalam urusan perkuliahan maupun dalam pekerjaan, mereka harus membagi peran antara mahasiswa dan karyawan, terlebih lagi permasalahan dalam pergaulan, kurangnya interaksi dengan sesama teman.

Menurut (Ryff, 2013) kesejahteraan psikologis adalah kondisi dimana seseorang memiliki kemampuan menerima diri sendiri maupun kehidupannya dimasa lalu, pengembangan diri, keyakinan bahwa hidupnya bermakna, memiliki tujuan, memiliki kualitas hubungan positif dengan orang lain, kapasitas untuk mengatur kehidupan di lingkungan secara efektif dan kemampuan menentukan tindakan sendiri. (Ryff & Singer, 1996) mendefinisikan bahwa kesejahteraan psikologis adalah pencapaian penuh dari potensi psikologis individu dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain.

(Sumakul & Ruata, 2020) mengungkapkan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kesejahteraan psikologis individu, yaitu usia, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan pekerjaan. Dukungan penuh dari organisasi sangat memengaruhi terhadap

pencapaian kesejahteraan psikologis orang yang bekerja (Ni & Wang, 2015).

Berdasarkan pemaparan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan organisasi dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja. Adapun hipotesis yang diajukan ialah ada hubungan yang positif antara dukungan organisasi dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasional. Menurut (Pratama, Aisyah, Putra, Sirodj, & Afgan, 2023) metode penelitian korelasional adalah penelitian yang melibatkan pengumpulan data untuk menentukan apakah dan sejauh mana ada hubungan antara dua variabel atau lebih yang dikuantifikasikan. Adapun kesejahteraan psikologis merupakan variabel dependen dan dukungan organisasi merupakan variabel independen. Populasi penelitian ini 161 orang mahasiswa PTS yang kuliah sambil bekerja. (Margono, 2004) menyatakan bahwa sampel adalah sebagai bagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu. Jumlah sampel yang akan digunakan adalah 111 orang dengan teknik pengambilan sampel yaitu *purposive sampling*. Jumlah sampel mengacu kepada tabel penentuan jumlah sampel Isaac dan Michael dengan taraf 5 % (Sugiyono, 2022). *Purposive sampling* ialah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana pengambilan datanya berdasarkan kriteria yang telah ditentukan. Kriteria sampel atau subjek yang ditentukan adalah merupakan mahasiswa PTS yang kuliah sambil bekerja.

Penelitian ini menggunakan dua skala pengukuran yaitu skala kesejahteraan psikologis dan skala dukungan organisasi. Kedua skala ini terdiri dari daftar pernyataan dan memiliki empat alternatif jawaban Likert yaitu, sangat sesuai (SS), sesuai (S), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS). Pada skala kesejahteraan psikologis dilakukan uji daya diskriminasi terhadap aitem yang berjumlah 30 aitem, diperoleh 24 aitem yang memiliki koefisien korelasi item total (rix) sama dengan atau lebih besar daripada 0,300 sehingga aitem tersebut dapat diterima dan digunakan untuk penelitian. Adapun nilai reliabilitas dari aitem yang valid sebesar 0,899. Pada skala dukungan organisasi dilakukan juga uji daya diskriminasi terhadap aitem yang berjumlah 30 aitem, diperoleh 21 aitem yang memiliki koefisien korelasi item total (rix) sama dengan atau lebih besar daripada 0,300 sehingga aitem tersebut dapat diterima dan digunakan untuk penelitian dengan nilai reliabilitas aitem sebesar 0,857. Hasil menunjukkan kedua skala reliabel. Teknik analisis data yang dilakukan untuk menguji hipotesis adalah dengan uji korelasi Pearson Product Moment.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Sebanyak 111 orang subjek penelitian merupakan mahasiswa di perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja terdiri dari 59 orang (53,15%) berjenis kelamin laki-laki dan 52 orang (46,85%) berjenis kelamin perempuan. Peneliti melakukan uji statistik deskriptif yang dapat dilihat hasilnya pada tabel 1. Pada dukungan organisasi memiliki rentang skor 32 - 74 ($M = 57,35$; $SD = 8,23$) dan rentang skor kesejahteraan psikologis ada pada 41 - 95 ($M = 70,02$; $SD = 11,86$)

Tabel 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	SD
Dukungan Organisasi	32	74	57,35	8,23
Kesejahteraan Psikologis	41	95	70,02	11,86

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2026)

Sebelum melakukan uji korelasi, peneliti melakukan uji asumsi. Pertama dilakukan uji normalitas untuk melihat sebaran data apakah terdistribusi normal atau tidak. Melalui metode *one sample Kolmogorov-Smirnov test*, data dikatakan normal jika memiliki hasil $p > 0,05$. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas (tes Kolmogorov-Smirnov)

Variabel	Kolmogorov-Smirnov Z	Sig (p)
Dukungan Organisasi	1,221	0,102
Kesejahteraan Psikologis	0,989	0,282

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti (2026)

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa variabel dukungan organisasi dan kesejahteraan psikologis terdistribusi normal dengan nilai signifikan ($p > 0,05$) yakni pada variabel dukungan organisasi sebesar 0,102 dan sebesar 0,282 pada variabel kesejahteraan psikologis.

Berikutnya dilakukan uji asumsi kedua yakni uji linearitas untuk mengetahui hubungan linier antara variabel independen dukungan organisasi dengan variabel dependen kesejahteraan psikologis. Hasil uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi p sebesar 0,000 ($p < 0,05$), maka hubungan kedua variabel linier.

Setelah uji asumsi dilakukan, baru kemudian melakukan uji hipotesis. Uji hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Pearson dan hasil uji korelasinya ditampilkan pada tabel 3

Tabel 3. Hasil Uji Korelasi

Variabel		Dukungan Organisasi	Kesejahteraan Psikologis
Dukungan Organisasi	Pearson Correlation	1	.522**
	Sig. (2-tailed)		0
	N	111	111
Kesejahteraan Psikologis	Pearson Correlation	.522**	1
	Sig. (2-tailed)	0	
	N	111	111

**Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Sumber: Data Diolah Oleh Peneliti, (2026)

Berdasarkan hasil pada tabel 3 di atas menunjukkan korelasi sebesar 0,522 dengan nilai signifikansi 0.000 ($p < 0.01$), menunjukkan hipotesis diterima. Terdapat hubungan positif

antara dukungan organisasi dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja.

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu dukungan organisasi terhadap variabel dependen, yaitu kesejahteraan psikologis. Hasil uji parsial dukungan organisasi terhadap kesejahteraan psikologis menunjukkan Beta standar koefisien 0,522 dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Berdasarkan hasil uji parsial dukungan organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja. Selain itu berdasarkan nilai koefisien R square sebesar 0,273 diketahui bahwa dukungan organisasi memberikan sumbangan efektif sebesar 27,3 persen terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja dan selebihnya 72,7 persen dipengaruhi faktor lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Hasil penelitian pada 111 orang mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,522 yang berarti bahwa ada hubungan positif yang signifikan antara dukungan organisasi dengan kesejahteraan psikologis. Korelasi koefisien menunjukkan arah positif yang berarti arah hubungan dukungan organisasi dan kesejahteraan psikologis memiliki hubungan setara yaitu jika skor dukungan organisasi tinggi maka skor kesejahteraan psikologis juga tinggi. Semakin meningkat dukungan organisasi, maka semakin meningkat kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja, dan sebaliknya.

Adapun sumbangan efektif dukungan organisasi dalam mempengaruhi kesejahteraan psikologis sebesar 27,3%. Hal ini berarti dukungan organisasi memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kesejahteraan psikologis.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sulistiawanti & Fitriyana, 2022), diperoleh hasil koefisien korelasi sebesar 0,610 yang berarti bahwa persepsi dukungan organisasi memiliki hubungan yang cukup kuat dan positif dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian lain yang dilakukan oleh (De Paul & Bikos, 2015) juga menunjukkan bahwa persepsi dukungan organisasi memiliki hubungan yang kuat dengan kesejahteraan psikologis. Penelitian tersebut juga mendapatkan hasil bahwa persepsi dukungan organisasi yang tinggi dapat membuat kesejahteraan psikologis karyawan juga tinggi.

Kesejahteraan psikologis didefinisikan sebagai pencapaian penuh dari potensi psikologis seseorang dan suatu keadaan ketika individu dapat menerima kekuatan dan kelemahan diri apa adanya, memiliki tujuan hidup, mengembangkan relasi yang positif dengan orang lain, menjadi pribadi yang mandiri, mampu mengendalikan lingkungan, dan terus bertumbuh secara personal (Ryff & Singer, 1996). Sementara itu, (Dodge, Daly, Huyton, & Sanders, 2012) mendefinisikan kesejahteraan psikologis adalah suatu keseimbangan antara sumber-sumber psikologis, sosial, dan fisik terhadap tantangan-tantangan dalam hidup yang membutuhkan sumber tersebut.

Salah satu hal yang dapat dilakukan oleh organisasi tempat bekerja untuk menciptakan kesejahteraan terhadap pekerjanya adalah dengan memberikan dukungan organisasi. Dukungan organisasi merupakan upaya untuk memberi penghargaan, perhatian dan peningkatan kesejahteraan kepada setiap orang yang bekerja sesuai dengan usaha yang

diberikan kepada organisasi (Eisenberger, Stinglhamber, Vandenberghe, Sucharski, & Rhoades, 2002).

(De Paul & Bikos, 2015) mengemukakan bahwa pencapaian psychological well-being tidak terlepas dari bentuk dukungan dari organisasi atau yang biasa di sebut persepsi dukungan organisasi. Teori dukungan organisasi berpendapat bahwa karyawan mengembangkan penilaian tentang seberapa besar nilai dan kepedulian organisasi terhadap karyawan. Pengakuan atas upaya karyawan atau kesediaannya untuk memenuhi kebutuhan sosioemosional mereka, itulah yang disebut sebagai persepsi dukungan organisasi (Kurtessis et al., 2017).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai hubungan dukungan organisasi dengan kesejahteraan psikologis mahasiswa perguruan tinggi swasta yang kuliah sambil bekerja dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara variabel dukungan organisasi dengan variabel kesejahteraan psikologis. Hubungan tersebut menunjukan arah positif yang berarti semakin baik atau semakin tinggi dukungan organisasi yang dialami mahasiswa berkuliah sambil bekerja, maka semakin tinggi kesejahteraan psikologis pada mahasiswa yang kuliah sambil bekerja. Hal tersebut juga berlaku sebaliknya, apabila dukungan organisasi yang diterima tidak baik, maka kesejahteraan psikologis akan rendah.

Berdasarkan kesimpulan tersebut bagi tempat kerja dari mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja diharapkan dapat memberikan dukungan organisasi yang sangat baik kepada mahasiswa sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis dari mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja tersebut. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi mahasiswa yang berkuliah sambil bekerja untuk mempertahankan kesejahteraan psikologisnya dengan cara menerima keadaan diri apa adanya, memiliki hubungan yang baik dengan orang-orang sekitar, belajar untuk lebih mandiri dan tidak mudah terpengaruh oleh orang lain, mencoba untuk mengatur kondisi lingkungan yang sesuai dengan dirinya, merencanakan tujuan hidup dan melakukan kegiatan yang bermanfaat untuk perkembangan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- De Paul, N. F., & Bikos, L. H. (2015). Perceived organizational support: A meaningful contributor to expatriate development professionals' psychological well-being. *International Journal of Intercultural Relations*, 49, 25–32. <https://doi.org/10.1016/j.ijintrel.2015.06.004>
- Dodge, R., Daly, A., Huyton, J., & Sanders, L. (2012). The challenge of defining wellbeing. *International Journal of Wellbeing*, 2(3), 222–235.
- Eisenberger, R., Stinglhamber, F., Vandenberghe, C., Sucharski, I. L., & Rhoades, L. (2002). Perceived supervisor support: Contributions to perceived organizational support and employee retention. *Journal of Applied Psychology*, 87(3), 565–573. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.87.3.565>
- Kurtessis, J. N., Eisenberger, R., Ford, M. T., Buffardi, L. C., Stewart, K. A., & Adis, C. S.

- (2017). Perceived organizational support: A meta-analytic evaluation of organizational support theory. *Journal of Management*, 43(6), 1854–1884. <https://doi.org/10.1177/0149206315575554>
- Margono. (2004). *Metodologi penelitian pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ni, C., & Wang, Y. (2015). The impact of perceived organizational support and core self-evaluation on employee's psychological well-being. *Journal of Human Resource and Sustainability Studies*, 3(2), 73–81. <https://doi.org/10.4236/jhrss.2015.32011>
- Pratama, R., Aisyah, S. A., Putra, A. M., Sirodj, R., & Afgan, M. W. (2023). Correlational research. *Jiip: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(3), 1754–1759. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i3.1420>
- Ryff, C. D. (2013). Psychological well-being revisited: Advances in the science and practice of eudaimonia. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 83(1), 10–28. <https://doi.org/10.1159/000353263>
- Ryff, C. D., & Singer, B. (1996). Psychological well-being: Meaning, measurement, and implications for psychotherapy research. *Psychotherapy and Psychosomatics*, 65(1), 14–23.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sulistiaiwanti, A., & Fitriyana, R. (2022). Persepsi dukungan organisasi dan kesejahteraan psikologis perawat yang menangani pasien COVID-19 di Kota Bekasi. *Jurnal Social Philantropic*, 1(1), 23–28.
- Sumakul, Y., & Ruata, S. (2020). Kesejahteraan psikologis dalam masa pandemi COVID-19. *Journal of Psychology "Humanlight,"* 1(1), 1–7. <https://doi.org/10.51667/jph.v1i1.302>